

Framing sebagai Panggung Sosial : Ketimpangan Sosial dalam Film The Platform 2

Airlangga Cipta Juliananta Putra
202022000207

PEMBIMBING:

M. Andi Fikri, M.I.Kom
M.Med.Kom

Rochmaniah, M.Si

PENGUJI:

Istiqomah,

Ainur



LATAR BELAKANG

Ketimpangan Global

Fenomena ketimpangan akses sumber daya yang melahirkan krisis identitas dan pudarnya solidaritas sosial dalam masyarakat modern.

Film Sebagai Medium

The Platform 2 menggunakan metafora "Penjara Vertikal" untuk merefleksikan struktur kekuasaan dan distribusi sumber daya yang timpang secara simbolik.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana ketimpangan sosial direpresentasikan?, serta bagaimana strategi framing dalam film tersebut** yang digunakan untuk membentuk pandangan penonton terhadap ketimpangan sosial. Benang merah antara narasi fiksi dan realitas sosial.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konstruksi ketimpangan dalam Film The Platform 2 melalui strategi *framing* sistematis:

- **Social Frameworks:** Struktur relasi kuasa.
- **Keying:** Pergeseran makna tindakan.
- **Fabrication:** Manipulasi dogma & realitas.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- Mengembangkan kajian Sosiologi Komunikasi dan Studi Media.
- Memperluas aplikasi *Frame Analysis* (Erving Goffman) untuk membedah konstruksi ketimpangan sosial di dalam media film.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Akademisi:** Menjadi referensi penelitian lanjutan terkait framing, manipulasi realitas, dan kritik kelas sosial.
- **Bagi Praktisi Film & Media:** Menegaskan peran film distopia sebagai instrumen yang efektif untuk menyampaikan kritik struktural secara simbolik.
- **Bagi Masyarakat (Audiens):** Meningkatkan literasi media dan kesadaran kritis dalam mengidentifikasi *framing* atau pembingkaihan ketidakadilan di ruang sosial.

PENELITIAN TERDAHULU

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN (TAHUN)	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Sayid Salim, Muhammad Zein Abdullah, Muhammad Aswan Zanynu	ANALISIS FRAMING TERHADAP NILAI-NILAI FEMINISME DALAM TV SERIES “MONEY HEIST” (2024)	Sama-sama menggunakan teori framing untuk mengkaji isu sosial dalam tayangan audio-visual .	Penelitiannya fokus pada isu feminisme , bukan ketimpangan sosial . Selain itu, objek yang dikaji adalah serial TV , bukan film.
Khairunnisa	ANALISIS FRAMING FILM DOKUMENTER “SEXY KILLERS” TENTANG OLIGARKI DAN LINGKUNGAN (2021)	Sama-sama menggunakan pendekatan framing dalam media audio-visual untuk mengkritik isu sosial.	Meneliti film dokumenter tentang lingkungan dan politik, sementara dalam penelitian ini fokusnya pada film fiksi dengan tema sosial dan ketimpangan.
Irfany Wahyu Astari	ANALISIS FRAMING TAYANGAN KAMPANYE PRABOWO GIBRAN PADA PROGRAM “PRABOWO GIBRAN MEMANG ISTIMEWA” (2025)	Sama-sama mengkaji bagaimana framing membentuk opini publik melalui narasi media visual.	Penelitiannya membahas tayangan kampanye politik , sedangkan penelitian ini menyoroti ketimpangan sosial dan relasi kuasa dalam film fiksi.

TEORI PENELITIAN

Menurut Goffman, *frame* (bingkai) adalah "**skema interpretasi**" (***schemata of interpretation***) yang memungkinkan individu untuk memahami, mengidentifikasi, dan memberi makna pada berbagai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

METODELOGI PENELITIAN

- **Pendekatan**

Kualitatif Deskriptif melalui observasi mendalam adegan kunci, dialog, dan elemen visual.

- **Unit Analisis**

Karakter fiktif (Tahanan) berdasarkan fungsi dan posisi struktural (lapisan atas & bawah).

- **Analisis Data**

Klasifikasi adegan ke dalam 3 indikator Goffman: *Social Frameworks*, *Keying*, *Fabrication*.

INDIKATOR TEORI PENELITIAN

- **Social Frameworks (Kerangka Sosial)**

Kerangka untuk memahami peristiwa yang melibatkan niat, kemauan, dan usaha yang disebabkan oleh sosok yang hidup (manusia).

- **Keying (Pergeseran Makna)**

Proses sistematis di mana aktivitas yang sudah memiliki makna di satu kerangka, ditransformasikan menjadi sesuatu yang maknanya sama sekali berbeda, namun bentuk tindakannya tetap mirip.

- **Fabrication (Fabrikasi / Manipulasi)**

Upaya sengaja dari satu pihak (atau lebih) untuk merubah suatu situasi agar pihak lain memiliki keyakinan yang salah (palsu) tentang apa yang sebenarnya sedang terjadi.

HASIL & PEMBAHASAN

Bagian ini mengkaji bagaimana film *The Platform 2* mengonstruksi dan merepresentasikan ketimpangan sosial melalui lensa *Frame Analysis* Erving Goffman. Analisis dilakukan secara sistematis dengan membagi pembahasan ke dalam empat pilar utama:

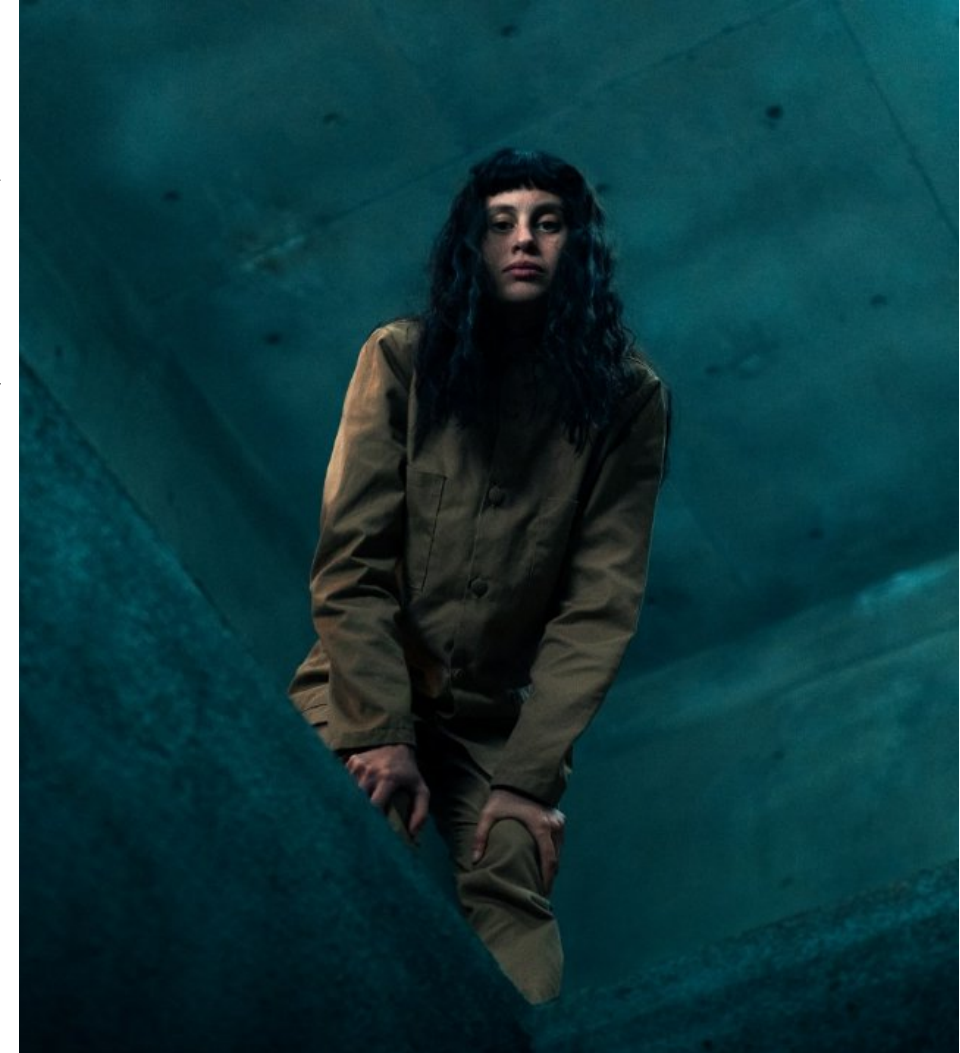
- Identitas & Konteks Naratif Film
- Mekanisme Penjara Vertikal (The Pit)
- Penerapan tiga indikator kunci untuk membedah realitas di dalam film
- Analisis Adegan (Mapping Table Framing)

1. SOCIAL FRAMEWORKS

Struktur Membentuk Realitas

Sistem penjara vertikal secara tidak langsung menetapkan norma eksploitatif di mana posisi superior (lantai atas) memberikan kekuasaan penuh atas sumber daya.

Kelaparan di lantai bawah bukan bencana alamiah, melainkan produk dari **rusaknya tatanan sosial** akibat egoisme tahanan lantai atas yang dibiarkan mendominasi.



2. KEYING

Transformasi Makna Kekerasan

Tindakan yang secara objektif destruktif dibingkai ulang sebagai bentuk penyelamatan diri.

- Kekerasan dimaknai sebagai **tindakan rasional** demi bertahan hidup.
- Pergeseran nilai moral: Pelanggaran dianggap sebagai perjuangan kebebasan.



3. FABRICATION

Manipulasi Realitas

Otoritas merekayasa situasi sehingga tahanan memusatkan energi untuk bertahan hidup dari sesama, bukan mempertanyakan sistem.

"Fabrication yang efektif membuat individu menerima ketidakadilan sebagai kondisi wajar yang harus dijalani."



LIMITASI PENELITIAN

- **Sifat Objek:**

Terbatas pada narasi fiksi film *The Platform 2*, bukan pada kejadian nyata atau latar belakang tokoh di luar layar.

- **Subjektivitas Interpretasi:**

Hasil analisis bersifat kualitatif-interpretatif yang sangat bergantung pada perspektif peneliti dan teori *Frame Analysis*.

- **Ruang Lingkup Makna:**

Fokus pada makna internal dalam film, belum mencakup analisis persepsi atau tanggapan audiens di dunia nyata.

- **Saran Kedepan:**

Diperlukan penelitian lanjutan terkait riset audiens (*audience research*) atau studi komparatif dengan sekuel film sebelumnya.

KESIMPULAN

Film *The Platform 2* merepresentasikan ketimpangan sosial sebagai sebuah konstruksi yang dibentuk melalui struktur, pemaknaan, dan manipulasi realitas, bukan sekadar kondisi alamiah. Berdasarkan analisis *framing* Erving Goffman, ketimpangan ini dikonstruksi secara kokoh melalui tiga indikator: *social frameworks* (membentuk pola relasi kuasa dan hierarki), *keying* (menggeser makna kekerasan menjadi cara bertahan hidup yang rasional), serta *fabrication* (memanipulasi realitas agar ketidakadilan diterima sebagai hal yang wajar).

